

PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Cakra¹, Yuhanis Ladewi², Fadhil Yamali³

Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia

Ascakra5@gmail.com, yuhanisladewi@ymail.com, fadilplg@gmail.com

ABSTRACT

Info Artikel :

Diterima 15 September 2023

Direview 28 September 2023

Disetujui 06 November 2023

Keywords : Inflation, Interest Rate, Exchange Rate, Economic Growth, Stock Price

Purpose – This study aims to determine the effect of Inflation, Interest Rates and Exchange Rates on Stock Prices with Economic Growth as an intervening variable in healthcare sector companies on the Indonesian stock exchange.

Design/methodology – This research is a quantitative approach, there is data calculation in the form of numbers. The research population used 25 healthcare companies listed on the IDX for the 2014-2021 period. Using purposive sampling techniques, 11 sample companies were obtained during the 2014-2021 period. Technique data analysis used is Structural Modeling Equation (SEM) with Program IBM SPSS AMOS 24.

Findings - The result show that Inflation affected Economic Growth, Interest Rate did not affect Economic Growth, Exchange affected Economic Growth, Inflation affected The Stock Price, Interest Rates did not affect The Stock Price, Exchange Rates affected The Stock Price, Economic Growth did not affect The Stock Price, Economic Growth strengthens the influence of Inflation on The Stock Price, Economic Growth strengthens the influence of Interest Rate on The Stock Price, Economic Growth strengthens the influence of Exchange Rate on The Stock Price.

Publishing Institution :

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palembang.

Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Sumatera Selatan (30263)

E-Mail :

motivasi.feb.ump@gmail.com

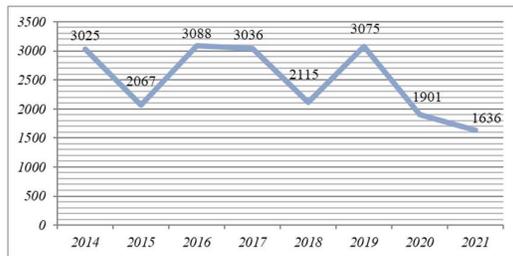
Access this article online	
Quick Response Code: 	Website: http://jurnal.um-palembang.ac.id/motivasi
	p-ISSN: 2548-1622 e-ISSN: 2716-4039 Jurnal MOTIVASI

A. PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua, pasar modal menjadi sarana

bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain. Pasar saham adalah barometer untuk mengukur kesehatan ekonomi dari negara mana pun. Lingkungan ekonomi tercermin dalam pergerakan pasar saham.

Sutandi, et al. (2021) mengungkapkan beberapa faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi harga saham, antara lain suku bunga, inflasi, dan nilai tukar.



Sumber : idx.co.id dan Investing.com, 2022.

Gambar 1. Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Sektor *Healthcare* 2014 - 2021

Berdasarkan gambar 1 rata-rata harga saham perusahaan sektor *healthcare* mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2014 rata-rata harga saham perusahaan sektor *healthcare* mencapai Rp.3.025,- namun pada periode tahun 2015 rata-rata harga saham perusahaan sektor *healthcare* turun sebesar Rp.958,- kemudian ditahun berikutnya mengalami kenaikan namun mengalami penurunan lagi, rata-rata harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar Rp.3.075,. Harga saham mempunyai nilai penting dan menjadi salah satu indikator keberhasilan bagi perusahaan, karena ketika harga saham suatu perusahaan tinggi maka perusahaan memiliki kesempatan untuk mendapatkan tambahan investasi dari para investor atas kenaikan harga sahamnya. Para investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Akan tetapi apabila harga saham mengalami penurunan, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa kinerja suatu perusahaan belum maksimal akibatnya investor kurang percaya untuk menanamkan modalnya serta dapat mengurangi minat investor dalam menanamkan modalnya.

Beberapa penelitian terkait tentang variabel makroekonomi terhadap harga saham juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti penelitian yang dilakukan oleh Apriandini (2020) hasil penelitian menunjukan bahwa variabel Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh terhadap Harga Saham dimasa pandemi Covid-19. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumadewi (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Inflasi, Dan Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil berbeda terdapat pada penelitian Sulastri (2017) Hasil penelitian menunjukan bahwa suku bunga BI rate dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor farmasi. Nevi Et al (2023) Hasil penelitian menunjukan

bahwa suku bunga dan nilai tukar tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham

Dari beberapa penelitian terdahulu terjadi adanya fenomena perbedaan kesimpulan hasil penelitian (*research gap*), atas variabel inflasi, suku bunga dan nilai tukar (*kurs*) terhadap harga saham/indeks saham. Penelitian yang menyangkut hubungan variabel makroekonomi dengan harga saham sebagai variabel telah banyak dilakukan.

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap harga saham dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor *healthcare* di Bursa Efek Indonesia melalui pertumbuhan ekonomi.

Kegunaan dan manfaat dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang manajemen keuangan. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan makroekonomi. Serta diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan investor sebagai pemakai informasi keuangan dalam melakukan keputusan investasi di pasar modal.

B. KAJIAN PUSTAKA

Harga Saham

Widya. Et al (2018) bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di pasar modal yang ditentukan dengan permintaan dan penawaran. Harga saham juga bersifat fluktuatif dimana harga saham memiliki kemungkinan untuk mengalami penurunan apabila risiko usaha semakin besar.

Pertumbuhan Ekonomi

Imsar (2018) Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto riil. Jadi, perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil. Definisi pertumbuhan ekonomi yang lain adalah bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi bila ada kenaikan output perkapita.

Inflasi

Menurut Samsul (2015) tingkat inflasi dapat berpengaruh positif maupun negatif tergantung derajat inflasi itu sendiri. Inflasi

yang berlebihan dapat merugikan perekonomian secara keseluruhan, dalam arti banyak perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan. Hal ini berarti, inflasi yang tinggi akan menurunkan harga saham di pasar. Inflasi yang rendah akan berakibat pertumbuhan ekonomi yang sangat lamban, yang pada akhirnya mengakibatkan harga saham bergerak secara lamban pula.

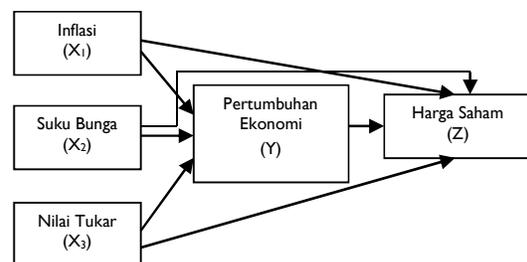
Pratiwi (2015) inflasi dalam suatu perekonomian dapat mempengaruhi stabilitas perekonomian di suatu Negara karena dapat menurunkan produksi. Menurutnya produksi tidak akan diimbangi dengan permintaan barang yang menurun karena tingkat inflasi yang tinggi dalamsuatu negara. Inflasi memberikan dampak negatif terhadap kegiatan investasiberupa biaya investasi yang tinggi. Biaya investasi akan lebih murah jika tingkatinflasi suatu negara rendah dan akan meningkatkan PMA di Indonesia.

Suku Bunga

Sunariyah (2016) suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.

Nilai Tukar

Ginting, et al (2016) mendefinisikan kurs valuta asing adalah nilai tukar valuta asing terhadap Rupiah dan masyarakat Indonesia lebih mengingat kurs valuta asing berupa kurs dollar AS. Nilai tukar atau kurs merupakan nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam mata uang negara lain yang digunakan untuk transaksi perdagangan.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Ada pengaruh langsung inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ada pengaruh langsung suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ada pengaruh langsung nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ada pengaruh langsung inflasi terhadap harga saham perusahaan sektor *healthcare* di bursa efek Indonesia.

Ada pengaruh langsung suku bunga terhadap harga saham perusahaan sektor *healthcare* di bursa efek Indonesia.

Ada pengaruh langsung nilai tukar terhadap harga saham perusahaan sektor *healthcare* di bursa efek Indonesia.

Ada pengaruh langsung pertumbuhan ekonomi terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor *Healthcare* Di Bursa Efek Indonesia.

Ada pengaruh tidak langsung inflasi terhadap harga saham Perusahaan Sektor *Healthcare* di Bursa Efek Indonesia melalui pertumbuhan ekonomi.

Ada pengaruh tidak langsung suku bunga terhadap harga saham Perusahaan Sektor *Healthcare* di Bursa Efek Indonesia melalui pertumbuhan ekonomi.

Ada pengaruh tidak langsung nilai tukar terhadap harga saham Perusahaan Sektor *Healthcare* di Bursa Efek Indonesia melalui pertumbuhan ekonomi.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil objek di perusahaan sektor *Healthcare* Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan verivikatif. Pada penelitian ini populasi yang digunakan sebanyak 25 perusahaan sektor *healthcare*. Kreteria yang digunakan dalam menentukan sample adalah perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2021, perusahaan yang terbit lengkap dan laporan keuangan berkala selama periode penelitian yaitu 2014-2021, perusahaan yang tidak memiliki data lengkap mengenai informasi harga saham selama periode penelitian 2014-2021. Berdasarkan beberapa kreteria tersebut terdapat 11 sampel perusahaan yang memenuhi kreteria. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi berupa data tahunan periode 2014-2021 yang didapat dari laporan keuangan perusahaan, website Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian. Teknik analisis yang digunakan ada dua jenis yaitu analisis deskriptif statistik dan statistik inferensial baik parametik maupun non parametik, dalam rancangan analisis data terdapat beberapa uji diantaranya uji data, uji

goodness of fit model, metode analisis serta rancangan pengujian hipotesis penelitian. Alat analisis yang digunakan untuk mengelola data adalah *Structural Equation Modeling (SEM)* dengan menggunakan program IBM SPSS AMOS 24.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Uji Data

Tabel 1
Uji Normalitas Data

V	Min	Max	Skew	C.r.	Kurtosis	C.r.
X ₁	0,12	0,92	-0,095	-0,375	-0,652	-1,29
X ₂	0,544	0,889	-0,03	-0,118	-1,302	-2,578
X ₃	1,057	1,183	-0,957	-3,788	0,454	0,898
Y	0,442	0,763	-2,063	-8,166	3,023	5,982
Z	1,779	2,174	0,031	0,123	0,375	0,742
Multivariate					1,132	0,656

Sumber : Olah data, 2022.

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan kriteria *critical ratio*, *skewness*, dan *kurtosis value*, menunjukkan bahwa semua variabel secara *univariate* sudah terdistribusi normal (CR < 2,58). Sedangkan uji normalitas secara *Multivariate* menunjukkan data yang normal (CR < 2,58).

Uji Outlier

Tabel 2
Uji Multivariate Outlier

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
8	17,261	,004	,316
7	15,168	,010	,231
34	12,385	,030	,535
73	11,369	,045	,607
82	11,293	,046	,433

Sumber: Olah data, 2022

Untuk menghitung *mahalanobis distance* berdasarkan nilai *chi-square* pada derajat bebas sebesar 5 (jumlah variabel) pada tingkat $P < 0,001$ adalah $\chi^2(5.0.001) = 20,515$ (berdasarkan tabel distribusi χ^2). Dari hasil pengelolaan data dapat diketahui bahwa jarak mahalanobis terbesar adalah 17.261 yang masih berada di bawah batas maksimal *multivariate outlier*.

Uji Multikolonieritas

Tabel 3
Matrik Korelasi

	X ₁	X ₂	X ₃	Y	Z
X ₁	1				
X ₂	0,859	1			
X ₃	0,692	0,599	1		
Y	0,121	0,019	0,081	1	
Z	0,22	0,22	0,632	0,113	1

Sumber: Olah data, 2022

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa tidak ada korelasi antar variabel dimana X₁ adalah Inflasi, X₂ adalah Suku Bunga, X₃ adalah Nilai Tukar, Y adalah Pertumbuhan Ekonomi dan Z adalah Harga Saham yang nilainya diatas 0.90 sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

Goodness of Fit Indices

Tabel 4. Goodness of Fit Indices

Goodness of Fit Indices	Hasil Model	Cut - Off Value	Keterangan
Chi Square	0,521	χ^2 Dengan Df = 1 Adalah 3,841	Good Fit
Probability	0,470	≥ 0,05	Good Fit
RMSEA	0,000	≤ 0,08	Fit
GFI	0,998	≥ 0,90	Good Fit
AGFI	0,967	≥ 0,90	Good Fit
TLI	1,019	≥ 0,90	Good Fit
CFI	1,000	≥ 0,95	Good Fit

Sumber: Olah data, 2022

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa semua kriteria yang digunakan mempunyai nilai yang baik, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengujian ini menghasilkan konfirmasi yang baik atas dimensi faktor serta hubungan kausalitas antar faktor.

Koefisien Determinasi

Tabel 5. Koefisien Determinasi (Squared Multiple Correlations)

	Estimate
Y	,093
Z	,493
X ₁	,046
X ₂	,013
X ₃	,001

Sumber: Output Amos, 2022

Berdasarkan tabel 5 nilai koefisien determinasi (R Square) untuk variabel Pertumbuhan Ekonomi adalah 0,093. Hal ini berarti bahwa 9,3% Pertumbuhan Ekonomi dapat dijelaskan oleh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar dan Harga Saham, sedangkan sisanya sebesar 91,7 % Pertumbuhan Ekonomi dapat dipengaruhi oleh variabel luar model.

Tabel 6
Regression Weights Analisis Jalur

Variabel		Estimate	S.E.	C.R.	P	Standar
Y	<- X1	0,216	0,076	2,85	0,004	0,609
Y	<- X2	-0,209	0,127	-1,644	0,1	-0,317
Y	<- X3	0,837	0,366	2,287	0,022	0,313
Z	<- X1	-0,201	0,065	-3,087	0,002	-0,514
Z	<- X2	0,077	0,106	0,723	0,47	0,106
Z	<- X3	-2,738	0,31	-8,821	***	-0,927
Z	<- Y	0,025	0,086	0,292	0,77	0,023

Sumber : Olah data, 2022

Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil pengujian menggunakan aplikasi AMOS 24 didapat hasil dari table 6 CR-Value sebesar 2.850 > 1.96 sehingga dapat disimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Menurut Keynes dalam Muhamad Nadirin (2017) mengemukakan bahwa hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Keynes menekankan bahwa inflasi terjadi karena adanya suatu masyarakat yang ingin hidup melebihi batas kemampuan ekonominya. Secara hipotesis hubungan jangka panjang (*Long-run relationship*) antara hubungan inflasi dan pertumbuhan ekonomi dimana inflasi naik akan tetapi pertumbuhan ekonomi turun. Kajian sejenis dilakukan oleh Salim dan Fadilla (2021) dan Asnawi, et al (2018) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Meningkatnya inflasi di Indonesia bisa disebabkan oleh beberapa faktor salah satu Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia pada tahun 2020 yang menyebabkan inflasi meningkat yang berakibat naiknya harga BBM, harga sembako dan kebutuhan lainnya. Pada tahun 2020 merupakan masa-masa yang sulit dimana pada tahun tersebut Pertumbuhan mengalami penurunan sebesar 2,50% dari

tahun sebelumnya yang memberikan dampak pada aktivitas investasi. Pada prinsipnya tidak semua inflasi berdampak negatif pada perekonomian. Terutama jika terjadi inflasi ringan hal ini dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya inflasi maka kenaikan tingkat inflasi menunjukkan adanya suatu pertumbuhan perekonomian, namun dalam jangka waktu panjang maka tingkat inflasi yang tinggi sangat memberikan dampak yang sangat buruk karena dapat menurunkannya minat masyarakat membeli, bahkan dapat meningkatnya pengangguran di Indonesia.

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian bahwa Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil pengujian ini menggunakan aplikasi AMOS 24 didapat hasil dari table 6 CR-Value 1.644 < 1.96 sehingga dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Menurut Sunariyah dalam Fidzar Aliga Aulianda (2019) harga dari sebuah pinjaman disebut suku bunga. Saat tingkat suku bunga rendah, maka dana yang mengalir akan semakin banyak dan pertumbuhan ekonomi akan semakin meningkat. Sebaliknya, ketika tingkat suku bunga tinggi, maka sedikit dana yang mengalir akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi yang rendah. Kajian sejenis dilakukan oleh Indriyani (2016) yang menyatakan bahwa Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwiyanti dan Panjawa (2022) yang menyatakan bahwa Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dimungkinkan karena tidak semua kalangan masyarakat menanggapi kenaikan suku bunga khususnya masyarakat kalangan menengah ke bawah. Ketika suku bunga mengalami kenaikan, tidak semua masyarakat kalangan menengah ke bawah menyisihkan pendapatannya untuk ditabung di Bank melainkan digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Kurangnya kesadaran masyarakat akan menabung akan berakibat pada lambannya pertumbuhan ekonomi di suatu negara.

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian bahwa Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap

Pertumbuhan Ekonomi. Hasil pengujian ini menggunakan aplikasi AMOS 24 didapat hasil dari tabel 6 CR-Value 2.287 > 1.96 sehingga dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Menurut kajian teori *Mundell-Fleming* dalam Pratiwi (2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negative antara kurs dengan pertumbuhan ekonomi, dimana semakin tinggi kurs maka ekspor neto semakin rendah, penurunan ini akan berdampak pada jumlah output yang semakin berkurang yang akan menyebabkan PDB atau pertumbuhan Ekonomi menurun. Kajian sejenis dilakukan oleh Wigati dan Wahid (2022) yang menyatakan terdapat hubungan yang berbanding terbalik antara nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi, yaitu apabila nilai tukar mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan. Tetapi sejalan dengan penelitian Asnawi, et al (2018) dan Weriani dan Mukarramah (2020) yang menyatakan bahwa Nilai Tukar berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Banyak faktor yang mempengaruhi perubahan nilai tukar suatu mata uang, hal ini bisa terjadi karena terjadi perubahan selera, perubahan harga barang impor dan barang ekspor, terjadinya inflasi, perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi serta pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat sebesar $\pm 2.50\%$ dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang menerpa Indonesia. Hal ini menyebabkan fundamental ekonomi yang kurang baik dan kemudian berdampak pula terhadap makroekonomi di Indonesia. Kondisi ini menyebabkan orang akan cenderung untuk lebih memilih membeli barang daripada memegang uang sehingga nilai Rupiah akan melemah (terdepresiasi). Hal tersebut karena semakin tinggi nilai tukar dan melemahnya rupiah memberikan dampak terhadap harga barang terutama barang-barang impor dan barang-barang bahan baku produk impor untuk produk dalam negeri, yang akhirnya memberikan pengaruh kenaikan harga barang dan akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil pengujian ini menggunakan aplikasi AMOS 24 didapat hasil dari table 6 CR-Value 3.087 > 1.98 sehingga dapat

disimpulkan Inflasi berpengaruh terhadap Harga Saham.

Menurut Aji Wicaksono (2018) yang mengatakan bahwa tingkat inflasi dapat berpengaruh positif maupun negatif tergantung derajat inflasi itu sendiri. Inflasi yang berlebihan dapat merugikan perekonomian secara keseluruhan, dalam artian banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan. Hal ini berarti inflasi yang tinggi akan menurunkan harga saham di pasar. Inflasi yang rendah akan berakibat pertumbuhan ekonomi yang lambat, yang pada akhirnya mengakibatkan harga saham bergerak secara lambat.

Kajian sejenis dilakukan oleh Gultom (2019) dan Ulandari (2019) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap harga saham. Dalam hal ini pengaruh yang terjadi mengindikasikan bahwa besar kecilnya inflasi yang terjadi pada tahun 2014-2021 memiliki dampak yang besar terhadap harga saham. Inflasi yang berlebihan dapat merugikan perekonomian secara keseluruhan, dalam arti banyak perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan. Hal ini berarti, Inflasi yang tinggi akan menurunkan harga saham dipasar. Inflasi yang sangat rendah akan berakibat pertumbuhan ekonomi yang lambat, yang pada akhirnya akan mengakibatkan harga saham bergerak lambat pula. Inflasi yang terjadi masih dalam kategori inflasi ringan dikarenakan <10%. Pada tingkat ini para investor tetap menggunakan dananya untuk berbelanja di pasar modal dengan resiko yang rendah.

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian bahwa Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil pengujian ini menggunakan aplikasi AMOS 24 didapat hasil dari table 6 CR-Value 0.723 < 1.98 sehingga dapat disimpulkan Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Rismala dan Elwisan (2019) yang mengatakan bahwa kenaikan suku bunga akan membuat suku bunga bank naik, sehingga menimbulkan terjadinya peralihan dana dari pasar modal ke perbankan. Kajian sejenis dilakukan Khasanah dan Darmawan (2018) yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap harga saham. Tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nevy Agustin, et al (2023) dan Suteja dan Seran (2015) yang menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga

saham. Hal ini diakibatkan adanya konsistensi penurunan yang cukup stabil sehingga nilai suku bunga tidak berpengaruh terhadap saham. Penurunan suku bunga ini cukup dalam selama periode 2016-2021 hingga mencapai 3.5%. Nilai suku bunga yang stabil ini dipengaruhi oleh adanya kebijakan pemerintah agar bisa menyesuaikan suku bunga dipasar. Untuk itu, para investor tidak perlu cemas dikarenakan pemerintah menjamin perubahan suku bunga yang cukup stabil.

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian bahwa Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil pengujian ini menggunakan aplikasi AMOS 24 didapat hasil dari table 6 CR-Value 8.821 > 1.98 sehingga dapat disimpulkan Nilai Tukar berpengaruh terhadap Harga Saham.

Aji Wicaksono (2018) perubahan satu variabel makroekonomi memiliki dampak yang berbeda terhadap setiap jenis saham, artinya suatu saham dapat dapat terkena dampak positif sedangkan saham lainnya terkena dampak negatif. Contohnya, kenaikan tajam kurs dolar AS terhadap rupiah akan berdampak negatif terhadap emiten yang memiliki utang dolar sementara produk emiten tersebut dijual secara lokal, sedangkan emiten yang berorientasi ekspor akan menerima dampak positif kenaikan kurs dolar AS tersebut. Hal ini berarti harga saham dari emiten yang terkena dampak negatif tersebut akan mengalami penurunan di bursa efek. Sebaliknya emiten yang terkena dampak positif tersebut harga sahamnya akan meningkat. Kajian sejenis dilakukan oleh Saputra (2019) dan Rajif yang menyatakan bahwa Nilai Tukar berpengaruh Terhadap Harga Saham. Dalam hal ini nilai tukar mengalami pelemahan dimana secara tidak langsung akan berdampak terhadap strategi investasi yang dilakukan oleh investor, karena beberapa instrument investasi sangat ditentukan oleh kurs rupiah. Nilai tukar rupiah mengalami fluktuasi tetapi rentan waktu 2019-2021 terus mengalami kenaikan. Perubahan nilai tukar mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham. Artinya apabila nilai mata uang asing naik maka harga saham akan turun, hal ini disebabkan harga mata uang asing yang tinggi perdagang di bursa efek akan semakin lesu, karena tingginya nilai mata uang mendorong investor berinvestasi di pasar uang.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil pengujian ini menggunakan aplikasi AMOS 24 didapat hasil dari tabel 6 CR-Value 0.292 < 1.98 sehingga dapat disimpulkan Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Amri dan Subardjo (2020) peningkatan PDB mencerminkan peningkatan daya beli konsumen disuatu Negara. Adanya peningkatan daya beli konsumen menyebabkan peningkatan permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa perusahaan yang nantinya akan meningkatkan profit perusahaan. Peningkatan profit perusahaan akan mendorong peningkatan harga saham. Kajian sejenis dilakukan oleh Rindra Kumalasari, et al (2016) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Harga saham. Tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Untono (2015) dan Rahadiyan dan Anang (2020) yang menyatakan Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Banyak faktor yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak dapat mempengaruhi harga saham secara signifikan bisa disebabkan oleh beberapa seperti perubahan regulasi pemerintah, gejolak politik, kondisi mikro dan makro, dan lain sebagainya.

Tabel 7
Hasil Pengaruh Tidak Langsung

No	Variabel	<i>Indirect effect</i>	t hitung
1	Inflasi	0.005	0,289
2	Suku Bunga	-0.005	0,179
3	Nilai Tukar	0.021	0,288

Sumber: Output Amos,2022

Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham Melalui Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil kalkulasi sobel test pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0.289. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan t tabel pada taraf 5% sebesar 1.96. Hal ini berarti bahwa Pertumbuhan Ekonomi memperkuat pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham. Inflasi yang tinggi akan menurunkan harga saham di pasar, inflasi yang rendah akan berakibat pertumbuhan ekonomi yang sangat lamban yang pada akhirnya mengakibatkan harga saham bergerak secara lamban pula, Samsul (2015).

Peningkatan PDB mencerminkan peningkatan daya beli konsumen disuatu negara. Adanya peningkatan daya beli konsumen menyebabkan peningkatan permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa perusahaan yang nantinya akan meningkatkan profit perusahaan, peningkatan profit perusahaan akan mendorong peningkatan harga saham, Trirahaju, J (2015).

Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham Melalui Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil kalkulasi sobel test pada table 7 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0.179. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan t tabel pada taraf 5% sebesar 1.96. Hal ini berarti bahwa Pertumbuhan Ekonomi memperkuat pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham tinggi rendahnya tingkat suku bunga akan mempengaruhi investasi dipasar modal karena investor dapat mengalihkan dana investasinya dalam bentuk simpanan bank lokal dan pembelian SBI di pasar uang sehingga berdampak pada harga saham di bursa efek Indonesia. Pada umumnya ketika tingkat bunga rendah, maka semakin banyak dana mengalir sehingga mengakibatkan pertumbuhan ekonomi juga meningkat. Begitu juga ketika tingkat bunga tinggi, maka sedikit dana yang mengalir akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi yang rendah, Herawati, M. (2021)

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Melalui Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil kalkulasi sobel test pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0.288. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan t tabel pada taraf 5% sebesar 1.96. Hal ini berarti bahwa Pertumbuhan Ekonomi memperkuat pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham. Perubahan nilai tukar mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham. Artinya apabila nilai mata uang asing naik maka harga saham akan turun, hal ini disebabkan harga mata uang asing yang tinggi perdagangan di bursa efek akan semakin lesu, karena tingginya nilai mata uang mendorong investor berinvestasi di pasar uang. Dan sebaliknya apabila nilai mata uang asing turun terhadap mata uang dalam negeri maka harga saham akan naik di sebabkan turunnya mata uang mendorong investor untuk berinvestasi di pasar modal.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Nilai Tukar berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan sektor Healthcare di Bursa Efek Indonesia, Suku Bunga tidak berpengaruh berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan sektor Healthcare di Bursa Efek Indonesia, Nilai Tukar berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan sektor Healthcare di Bursa Efek Indonesia, Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan sektor Healthcare di Bursa Efek Indonesia, Pertumbuhan Ekonomi memperkuat pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan sektor Healthcare di Bursa Efek Indonesia, Pertumbuhan Ekonomi memperkuat pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham Perusahaan sektor Healthcare di Bursa Efek Indonesia, Pertumbuhan Ekonomi memperkuat pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham Perusahaan sektor Healthcare di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran, antara lain bagi Perusahaan, penelitian membuktikan bahwa inflasi dan nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham, artinya setiap perubahan antara inflasi ataupun nilai tukar sangat mempengaruhi harga saham perusahaan. Untuk itu, setiap adanya fluktuasi tingkat inflasi dan nilai tukar, perusahaan harus melakukan strategi agar nilai keduanya bisa terus memberikan dampak positif bagi perusahaan. Bagi Investor, disarankan kepada investor variabel Inflasi dan Nilai tukar dapat menjadi pertimbangan dalam memutus untuk membeli saham. Karena variabel tersebut mempunyai hubungan yang positif terhadap harga saham khususnya di Perusahaan sektor Healthcare Bursa Efek Indonesia. Bagi Peneliti Selanjutnya, bagi peneliti dimasa yang akan datang sebaiknya menambah atau memperluas variabel dan pengukuran penelitian lain seperti pengaruh terhadap struktur modal, probabilitas, Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA), pertumbuhan penjualan, ekspor-impor serta minyak dunia, agar mendapatkan hasil penelitian yang komperensif.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Apriliandini (2021) Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar dan Produk Domestik Bruto Terhadap Harga Saham di masa pandemi covid-19 (studi kasus pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2020). Naskah Publikasi Program Studi Akuntansi.
- Amir S, Fadilla (2021) Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia .Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah Indo Global Mandiri (STEBIS) Palembang. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* Volume 7 Nomor 1 Edisi Agustus 2021
- Asnawi, Hafizatul F (2018) Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Indonesia* Volume Vii Nomor 01 Juni 2018 P-Issn : 2338-4123 E-Issn : 2614-7270.
- Blanchard, Olivier dan David R. Johnson (2017) *Makro ekonomi* edisi keenam. Jakarta. Erlangga.
- Sutandi, S., Wibowo, S., Sutisna, N., Fung, T. S., & Januardi, L. (2021). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2020.
- Dahlan Siamat. (2014) *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : LPFE.
- Dwi P, Choiriyah. (2018) Pengaruh Profitabilitas, Inflasi Dan Kurs Terhadap Harga Saham Indeks Pefindo25. *Motivasi Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol 3, No 1 (2018)
- Eneng S, Hendro Sa Dan Chaerudin M. Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008-2015. *Jurnal Online Mahasiswa (Jom) Bidang Manajemen*.
- Frecilia Nanda M. (2019) Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. . *Motivasi Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol 4, No 1 (2019)
- Fidzar Aiga Aulianda. (2020) *Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
- Herawati, M. (2021). Analisis Perubahan Nilai Tukar Rupiah Akibat Peningkatan Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI dan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada Bank Indonesia Periode 2008–2017). *Jurnal Ekonomi*, 23(1), 20-30
- Husnan, Suad dan Enny P (2015) *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan*, (Edisi Ketujuh), Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Indriyani, Siwi N. (2016) “Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, Vol.4. No.2.
- Imam Ghazali. *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi Dengan Program Amos 24*. (2014) Semarang : UNDIP
- Irham Fahmi. (2015) *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Portofolio*. Bandung: Alfabeta
- Imsar. (2018) *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terbuka di Indonesia Periode 1989-2016*. Volume. 5 No. 01. Januari-Juni 2018
- Jogiyanto. (2017) *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi ke 10), Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2015) *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 8. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada
- Khasanah, Yeny N dan Ari D, (2018) *Pengaruh Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga, Risiko Kurs Valuta Asing, Dan Leverage Terhadap Return Saham*, Vol. 57 No.1.
- Mankiw, N. Gregory., Euston Q and Peter W (2014) *Pengantar Ekonomi Makro*. Salemba Empat. Jakarta.
- Maria dkk. (2016) *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham*,” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol.35 No.2 (Juni 2016), 79
- Nadirin, M. (2017). Hubungan Antara Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1994.1 - 2013.4. *Jurnal Ilmiah*, 1–17.
- Nilatia Kusumadewi (2021) *Pengaruh inflasi, nilai tukar, suku bunga dan volume*

- transaksi terhadap harga saham pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI pada masa pandemic. Fakultas Ekonomi Universitas Semarang Semarang 2021
- Nevy A, Nila T, Retno Indah H, et al. (2023) pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap harga saham perusahaan di masa pandemi covid-19. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, Vol. 7 No. 1 2023
- Pratiwi, N. M. (2015). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Dan Nilai Tukar Terhadap Penanaman Modal Asing Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (Tahun 2004 sampai dengan Tahun 2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 26 No. 2.
- Rindra Kumalasari, et al. (2016) Pengaruh nilai tukar, bi rate, tingkat inflasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks harga saham gabungan (studi pada indeks harga saham gabungan di bei periode juli 2005-juni 2015). Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* [Vol. 34 No. 1 Mei 2016]
- Samsul, Mohammad (2015) *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Erlangga. Jakarta.
- Sunariyah. (2016) *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi 5. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sugiyono. (2017) *Statistika untuk penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Sri W, Abdul W (2022) Pengaruh Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Nilai Ekspor di Indonesia. UIN Sunan Ampel Surabaya,
- Trirahaju, J. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 1(02).
- Tjiptono D, Hendy M. (2012) *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, Jakarta: Salemba Empat
- Widya, S. Andy. Calista, W. Erwin. dan M, Dicky, Z. (2018) Pengaruh Rasio Rentabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Property and Real Estate). *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, 1(2).